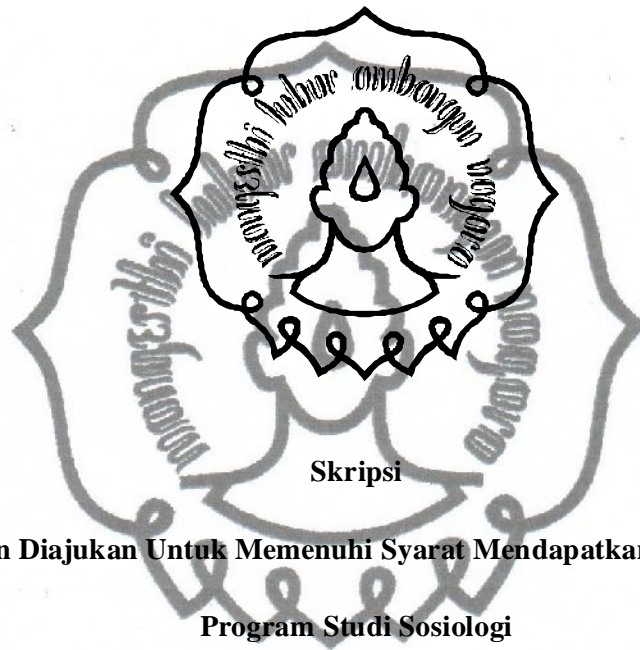


MASYARAKAT KAMPUNG BATIK LAWEYAN BANGKIT
(Strategi Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan (FPKBL) Dalam
Memberdayakan Masyarakat Kampung Batik Laweyan Melalui Model
Kemitraan *Linier Collaborative Of Partnership*)



Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Sosiologi

Oleh :

BANGKIT BUDI WICAKSONO

NIM. D0308025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

2013
commit to user

PERSETUJUAN

Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Dosen Pembimbing :



Siti Zunariyah S.Sos. Msi
NIP: 197707 192008 2 016



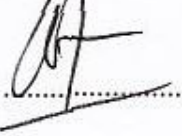
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Sosiologi.

Pada hari : Selasa

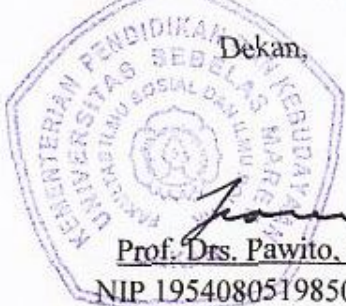

Tanggal : 09 Juli 2013

Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: <u>Dr. Argyo Demartoto, M.Si</u> NIP. 19650825 199203 1 003	
Sekretaris	: <u>Dra. Sri Hilmi P. M.Si</u> NIP. 19630730 199103 2 001	
Penguji	: <u>Siti Zunariyah S.Sos. M.Si</u> NIP. 197707 192008 2 016	

Disahkan oleh

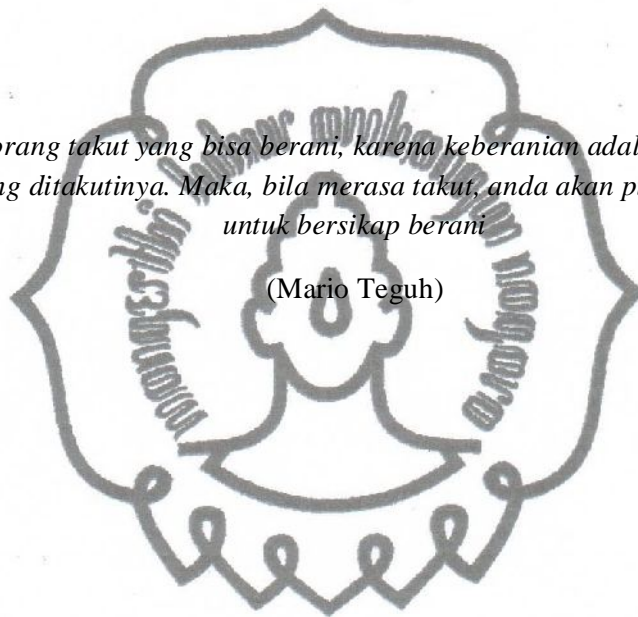
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret


Dekan,

Prof. Drs. Pawito, Ph.D
NIP. 195408051985031002

MOTTO

Hanya orang takut yang bisa berani, karena keberanian adalah melakukan sesuatu yang ditakutinya. Maka, bila merasa takut, anda akan punya kesempatan untuk bersikap berani

(Mario Teguh)



commit to user

PERSEMBAHAN



Untukmu, Orang Tuaku

commit to user

KATA PENGANTAR

Istilah “Pemberdayaan” sejak awal 1990-an, sudah membius banyak kalangan serta menjadi tumpuan harapan bagi banyak pihak. Tidak saja oleh sebagian besar masyarakat lapisan bawah, tetapi juga oleh para elit kekuasaan. Dewasa ini pemberdayaan menjelma menjadi program nasional. Sebagai contoh diseluruh provinsi, kabupaten atau kota merasa perlu untuk membentuk instansi khusus pemberdayaan yang diberi nama Badan atau Kantor Pemberdayaan Masyarakat. Kemudian pada tingkatan yang lebih rendah lagi yakni dalam struktur pemerintahan desa atau kelurahan juga dibentuk instansi khusus pemberdayaan yakni Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LPMD/LPMK). Bukan hanya dari instansi pemerintahan saja, dari kalangan dunia usaha, baik BUMN maupun swasta, juga terdapat kewajiban melakukan pemberdayaan masyarakat, yakni melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PK-BL) pada BUMN, maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikalangan swasta. Dan tentunya masih banyak lagi contoh model atau program pemberdayaan yang dilakukan baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

Namun program pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya mempunyai tujuan utama yakni untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat serta mewujudkan kemandirian masyarakat. Nyatanya, dalam praktek, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat justru seringkali meleset dari konsepnya.

“memberdayakan” justru sering kali “memperdayai”. “memandirikan” masyarakat justru menumbuhkan rasa “ketergantungan” masyarakat kepada beragam bentuk bantuan, pinjaman, modal bergulir dan lain sebagainya. Lebih parahnya lagi, program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak sedikit yang dijadikan sumber manipulasi dan korupsi.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan sebuah gambaran tentang keberhasilan strategi pemberdayaan masyarakat Kampoeng Batik Laweyan oleh organisasi non-profit tingkat dusun, yang dibentuk atas persetujuan bersama masyarakat Laweyan dan beranggotakan seluruh masyarakat Kampoeng Batik Laweyan, yang bernama Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan. cukup unik, karena bisa juga dikatakan FPKBL, adalah merupakan wadah bagi masyarakat Laweyan untuk memperjuangkan hidupnya. Kalau dalam suatu pemberdayaan pasti ada dua pihak di sana, yakni pihak pemberdaya dan pihak yang diberdayakan. Dalam hal ini pihak pemberdaya adalah para elit FPKBL sedangkan pihak yang diberdayakan adalah masyarakat Laweyan yang mampu menangkap peluang dengan apa yang terjadi di Laweyan. Sangat menakjubkan mereka para elit FPKBL yang jumlahnya hanya segelintir, mampu untuk membangkitkan sebuah kampoeng, meskipun tak seperti masa jayanya dulu. Atas terselesaikannya penelitian ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan ini. Diantaranya kepada Tuhan Yang Maha Esa , Bapak Prof. Drs Pawito, Ph. D selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Bapak Dr. Bagus Haryono. Msi. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Sebelas Maret, seluruh staf pengajar jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret yang sangat membantu, Bapak Prof. Dr. RB. Soemanto MA, selaku pembimbing akademik, Ibu Siti Zunariyah S. Sos. Msi selaku pembimbing skripsi yang begitu sabar untuk memberikan bimbingannya kepada penulis, teman-teman Sosiologi angkatan 2008 atas semangatnya, , Bapak Alpha Bapak Wiharto, Bapak Arief Budiman dan segenap informan lainnya yang berkenan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini, tak lupa pula segenap keluarga, terimakasih untuk doanya dan berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dan yang terakhir, penulis mengharapkan kritik ataupun saran dari pembaca untuk perbaikan penelitian ini.

Mei, 2013

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PESEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR MATRIK	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep	12
1. Batik	12
2. Strategi Pemberdayaan	15
3. Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan	23
B. .. Penelitian Terdahulu	24
C. Landasan Teori	30
1. Teori Aksi Talcott Parsons	30
2. Teori Pemberdayaan	33
E. Kerangka Berfikir	57

commit to user

BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulannya	63
D. Validitas Data	63
E. Teknik Analisis Data	64
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deakripsi Lokasi Penelitian.....	67
1. Sejarah Dan Perkembangan Laweyan.....	67
a. Sejarah Laweyan	67
b. Perkembangan Laweyan.....	70
2. Keadaan Geografis Dan Demografis.....	79
3. Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan.....	89
a. Awal Mula Terbentuknya FPKBL.....	89
b. Konsep Pengembangan Kawasan Laweyan	92
c. Program-program FPKBL	96
d. Sosialisasi Kegiatan Atau Program FPKBL.....	102
e. Mekanisme Pengambilan Keputusan.....	104
f. Struktur Kepengurusan FPKBL.....	105
B. Hasil Penelitian.....	106
1. Profil Informan.....	106
2. Strategi FPKBL Dalam Memberdayakan Masyarakat Kampung Batik Laweyan.....	114
a. Strategi Awal FPKBL	116
b. Mengedukasi dan Menginovasi Pasca Suksesnya Strategi Awal FPKBL.....	132
3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Strategi FPKBL Dalam Memberdayakan Masyarakat Kampoeng Batik Laweyan.....	136
4. Mengukur Pemberdayaan Masyarakat Kampung Batik Laweyan Melalui Indikator Keberdayaan.....	146
5. Model Kemitraan Dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampoeng Batik Laweyan.....	178
C. Pembahasan.....	197

BAB V PENUTUP	213
A. Kesimpulan	213
B. Implikasi.....	215
C. Saran.....	220
DAFTAR PUSTAKA	222
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Pemilik Perusahaan Batik Di Surakarta 1930-an	4
Tabel 2. Spesialisasi Ekonomi Perusahaan Di Laweyan 1930-an	4
Tabel 3. Indikator Keberdayaan Schuler, Hashemi dan Riley	33
Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	82
Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Mata pencaharian	83
Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Agama	84
Tabel 8. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	86
Tabel 9. Keadaan Penduduk Menurut Mutasi Penduduk.....	87
Tabel 10. Komposisi Penduduk Menurut Etnis	88
Tabel 11. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Industri Batik Laweyan.....	96
Tabel 12. Upaya Ptomosi Dan Pemasaran Batik	97
Tabel 13. Program Atau Kegiatan Dalam Hal Pengabdian Masyarakat	98
Tabel 14. Program Atau Kegiatan FPKBL Dalam Hal Edukasi	99
Tabel 15 Program Atau Kegiatan FPKBL Dalam Hal Temu Bisns, Misi Dagang Dan Studi Banding.....	100
Tabel 16. Program Atau Kegiatan Dalam Hal Pengembangan Fisik Kawasan.....	100

commit to user

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	59
Gambar 2. Skema Analisis Miles & Huberman	65
Gambar 3. Data Pengusaha Batik Laweyan 1960.....	74
Gambar 4. Data Pengusaha Batik Laweyan 1983	75
Gambar 5. Data Pengusaha Batik Laweyan 2003/2004	76
Gambar 6. Data Pengusaha Batik Laweyan 2005,2006,2009	77
Gambar 7. Konsep Pengembangan Laweyan.....	93
Gambar 8. Situs Bersejarah Laweyan	94
Gambar 9. Skema Konsep Pengembangan Laweyan.....	107
Gambar 10 Alat Batik Bantuan Dari Pemerintah.....	156
Gambar 11 Focus Discussion Tentang Gerakan Budaya Bersih Desa Budaya.....	182
Gambar 12 Penyerahan Simbolis Bantuan Mesin Produksi dan Mesin Jahit..	183
Gambar 13 Pertemuan Pimpinan BI dan Pimpinan FPKBL di Kantor BI dan Seminar CSR Bank Indonesia di Galery Resto	185
Gambar 14 Foto Bersama Perwakilan FPKBL, GTZ Pro LH Germani dan Kantor Lingkungan Hidup.....	187
Gambar 15 Rombongan Sound Of Green dan YPB Diskusi Potensi Batik Laweyan.....	188
Gambar 16 Pertemuan FPKBL dengan UNIBA di UNIBA Surakarta.....	189
Gambar 17 Acara Round Table di Omah Sinten Solo.....	191
Gambar 18 Shooting Film Dokumentasi IT Laweyan.....	191

Gambar 19 Pengurus FPKBL Widhiarso Memberikan Presentasi Seputar Sejarah Laweyan Pada Tim Astra Jakarta	193
Gambar 20 Bapak Achmad Sulaiman (Mewakili FPKBL) Bersalaman Dengan Bapak Subagio (Mewakili PKBP).....	195
Gambar 21 Skema Peran Kemitraan FPKBL Dengan Mitra	196



DAFTAR MATRIK

Matrik 1. Indikator Keberdayaan Shurler, Hashemi dan Riley.....	177
Matrik 2. Hasil Penelitian Kaitannya Dengan Teori Pemberdayaan...	211
Matrik 3. Hasil Penelitian.....	212



ABSTRAK

Bangkit Budi Wicaksono, Masyarakat Kampung Batik Laweyan Bangkit (Strategi Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) Dalam Memberdayakan Masyarakat Kampoeng Batik Laweyan Melalui Model Kemitraan *Linier Collaborative Of Partnership*). Skripsi, Surakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.

Masyarakat Laweyan periode 1970-an sampai 2003 berada pada posisi yang tidak berdaya dalam hal mempertahankan usaha kerajinan batik tradisional yang sudah ratusan tahun digeluti oleh hampir seluruh warga masyarakat Kampung Batik Laweyan, bahkan sempat berjaya diawal abad 20-an. Pasca hadirnya Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) tahun 2004 atas dasar keprihatinan para tokoh dan pengusaha batik yang masih tersisa, serta fakta-fakta bahwa paska hadirnya FPKBL tersebut Laweyan bisa dikatakan kembali bangkit, ditandai dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Laweyan, kembali bermunculannya pengusaha-pengusaha batik tradisional hingga mencapai ratusan. Secara tidak langsung FPKBL bisa dikatakan berhasil memberdayakan masyarakat Kampung Batik Laweyan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetahui bagaimana strategi Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) dalam upayanya memberdayakan masyarakat Kampung Batik Laweyan. Penelitian ini menggunakan Teori Aksi Talcott Parsons, yang didukung dengan teori mikro tentang pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: Pertama, pemberdayaan masyarakat Kampung Batik Laweyan menggunakan model kemitraan. terlihat dari upaya FPKBL yang selalu melibatkan peran berbagai mitra (berdasarjen jenis program) dalam setiap kegiatan. Model kemitraan yang digunakan adalah *Linier Collaborative of partnership*, kemitraan yang terjalin dengan tidak membedakan besaran, status, atau kekuatan para pihak yang bermitra, namun yang menjadi tekanan utama adalah visi, misi yang saling mengisi satu sama lain. Kedua, Pemberdayaan masyarakat Kampung Batik Laweyan, adalah pemberdayaan masyarakat berbasis potensi kawasan, dengan langkah atau proses sebagai berikut: Pengenalan potensi daerah, Sosialisasi, Penyadaran, Pengorganisasian, Pelaksanaan kegiatan atau program, Menjalin kemitraan, Penerapan strategi yang partisipatif. Dalam penelitian ini peneliti mampu untuk membuktikan keefektifan pemberdayaan masyarakat Kampung Batik Laweyan oleh Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL), yang didasarkan pada konsep-konsep penting dalam Teori Aksi Talcot Parsons serta teori pemberdayaan yang mengkaji secara spesifik bahasan tentang pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : *Strategi Pemberdayaan, FPKBL, Kampung Batik Laweyan*

ABSTRACT

Bangkit Budi Wicaksono, Kampung Batik Laweyan Society Come Up (An Strategy of Kampoeng Batik Laweyan Development Forum in Empowering the Kampoeng Batik Laweyan Society through Partnership Method Linier Collaborative Of Partnership). Thesis, Surakarta: Social and Political Sciences Faculty, Sebelas Maret University, 2012.

Laweyan society in the period of 1970s until 2003 were in a powerless position in maintaining the traditional batik handicrafts, which had been embraced for hundreds years by almost all population of Kampoeng Batik Laweyan society, even until it was successful in the twentieth century. Since the presence of Kampoeng Batik Laweyan Development Forum in 2004, which was based on the concern of some personages and the remaining batik entrepreneurs, and the facts that since the emerge of Kampoeng Batik Laweyan Development Forum, Laweyan could be said come up again, which was signed by the excessive number of tourist, who came to Laweyan, reemerging of traditional batik entrepreneurs until it reached hundreds in number. Indirectly, Kampoeng Batik Laweyan Development Forum had successes in empowering the Kampoeng Batik Laweyan society. The aim of this study was to find out how was strategy of the Kampoeng Batik Laweyan Development Forum in its effort to empower the Kampoeng Batik Laweyan Society. This study uses a Theory of Action Talcott Parsons, supported by micro theories about empowerment. This study used a qualitative study by case study approach.

Based on the result of this study, it shows that: Firstly, the empowerment of Kampoeng Batik Laweyan Society has used partnership model, which can be seen from the Kampoeng Batik Laweyan Development Forum's efforts, which is always involving the roles of various partners (based on the type of program) in each activity. The partnership model used is Linear Collaborative partnership, a partnership that is composed by undifferentiating the size, status, or the power of the partner sides, but the primary emphasis are vision, mission which is mutually completed each other. Secondly, the Empowerment of Kampung Batik Laweyan Society is an empowerment of society that is based on the Region potential, by the following stages or steps: Introducing of regional potential, Socialization, Awakening, Organizing, Activity or Program Implementation, Composing partnership, and Application of participative strategy. In this study, the writer has been able to prove the effectiveness of the empowerment of Kampoeng Batik Laweyan society by the Kampoeng Batik Laweyan Development Forum, which is based on the important concepts in Theory of Action Talcot Partsons and empowerment.

Keywords: *Empowerment Strategy, FPKBL, Kampung Batik Laweyan*